

# **METODE TRADISIONAL BELAJAR BAHASA KEDUA**



**Bagaimana belajar bahasa kedua dilihat  
dari kemunculan metode yang  
dikategorikan sebagai metode tradisional?**

# LIMA DIMENSI METODE BELAJAR BAHASA

- Fokus bahasa : Komunikasi lisan vs Literasi
- Belajar makna : melalui pengalaman langsung vs penerjemahan
- Belajar struktur : secara induksi vs eksplikasi
- Orientasi psikologis : mentalis vs behavioris
- Orientasi linguistik : mentalis vs strukturalis

# 1. Fokus Bahasa : Komunikasi Ujaran vs Literasi

**(metode-dasar berbicara)  
mengganggap penerjemahan  
sbg musuh utama**

**komunikasi lisan sbg sesuatu  
yg primer dlm belajar bahasa.**

**Metode dasar-ujaran  
cenderung menyediakan  
lingkungan bicara yang  
memungkinkan pebelajar  
mempelajari bahasa target.**

**Membaca dan menulis dapat  
saja digunakan, tetapi hanya  
untuk menguatkan apa yang  
dipelajari dalam ujaran.**

**Tujuan utama dr terjemahan  
membuat pebelajar dpt membaca  
dan akhirnya dapat membaca  
literatur (*literary works*).**

**Literasi sbg suatu pondasi dan  
sesuatu untuk mendekati  
komunikasi ujaran.**

**Problem tentang literasi dimulai  
ketika tujuannya adalah berbicara  
dan pebelajar tidak pernah  
mendapat kesempatan berbicara  
hingga mereka beranjak ke  
perguruan tinggi (yg pd saat itu  
mereka berkontak dg instruktur  
yang lancar bahasanya**

# Belajar Makna :

## Pengalaman Langsung vs Terjemahan

**Memperoleh makna melalui pajanan objek aktual, peristiwa, atau situasi yg menggunakan bahasa target.**

**Makna dipelajari melalui pengalaman langsung dan tidak menggunakan B1 utk menerjemahkan.**

**Terjemahan mungkin digunakan kaitannya dengan kasus metode terjemahan (*grammar translation method*).**

**Pebelajar akan mempergunakan B1 untuk menemukan makna bahasa target. Makna kata tunggal, frase, atau kalimat akan dipelajari dengan cara ini.**

# Belajar Struktur : Eksplikasi VS Induksi

Eksplikasi meliputi eksplanasi (menerangkan), dalam B1, thd kaidah & struktur B2.

Sebagai contoh, guru dapat menerangkan anak dengan B1 Jepang, bahwa BIng mempunyai Subjek + Verb + Objek sebagai dasar konstituen kalimat (BJepang mempunyai sebuah S + O + V).

**Belajar dengan induksi, berarti, pebelajar harus menemukan urutan konstituen sendiri.**

**Penting bg mereka utk menyimak kalimat pendek spt “*Mary caught the ball*” di samping mengalami situasi yang mengandung beberapa perilaku (atau gambar yang mengandung aksi).**

**Melalui cara inilah pebelajar akan menemukan sendiri kaidah secara induktif, yakni bahwa bahasa Inggris memiliki urutan S + V + O.**

## 4. *Orientasi Psikologis : Mentalisme vs Behaviorisme*

orientasi mentalistik akan cenderung mengajak pebelajar memikirkan kalimat-kalimat dan strukturnya, serta belajar tentangnya dengan cara ini.

pebelajar akan diberi banyak waktu untuk memikirkan ujaran dan sedikit waktu untuk drill.

Menurut kaum mentalistik, sebuah kalimat lebih dari sekedar urutan kata-kata, untuk menunjukkan bahwa kata-kata merupakan struktur mental yang abstrak yang terdiri dari sejumlah operasi abstrak di dalam formasi (penataannya).

Metode yg berorientasi behaviouristik, misalnya, akan cenderung menyuruh pebelajar menghafal kalimat2 (secara mekanik)

Tidak akan menyuruh pebelajar berpikir tentang kaidah karena itu tidak relevan dalam pembelajaran bahasa, dan karena kebiasaanlah yang paling utama.

Faktor terutama dalam belajar bahasa bukanlah problem solving (penyelesaian masalah), tetapi formasi dan performansi kebiasaan.

# 5. Orientasi Linguistik : *Mentalisme vs Strukturalisme*

Linguis strukturalis merupakan rekanan psikologi behaviouris. Menurut kaum strukturalis (seperti Bloomfield, Fries, Pike), kalimat seperti “*The dog jumped*” akan dianalisis secara sederhana berdasarkan urutan kelas kata (Artikel + Noun + Verb atau urutan frase) : Frase nomina (*the dog*) + Frase verba (*jumped*).

“*John is easy to please*” and “*John is eager to please*”. Kalimat tersebut tidak dapat diterangkan dengan mendaftar kata atau frase, karena kalimat ini identik dalam kaitan ini yakni ‘nomina + verba + adjektiva + preposisi + verba.

Seorang tatabahasawan mentalis akan menerangkan kalimat ini dengan mempertimbangkan relasi sintaktik dan semantik yang mendasari kalimat tersebut.

Mereka akan mengatakan bahwa “*John is easy to please*”, *John* mendasari objek dari ‘*please*’ tetapi pada “*John is eager to please*”, *John* mendasari subjek *please*.

# METODE TRADISIONAL

metode translasi-grammar  
(terjemahan-tatabahasa,

metode natural,

metode langsung,

metode audiolingual.





# *1. Metode Translasi-Grammar*

## **Ciri-ciri Translasi-Grammar**

Metode Translasi-Grammar (GT) terdiri dari dua komponen,

- (1) penjelasan dari kaidah tata bahasa secara eksplisit menggunakan bahasa asli,
- (2) penggunaan translasi, dalam bahasa asli, untuk menerangkan makna kosakata dan struktur.

Terjemahan merupakan komponen tertua dan mungkin tertua di antara metode pengajaran formal, yang digunakan di Yunani dan Romawi kuno dan di mana pun di masa lampau. Aspek tata bahasa pada GT agak terbatas waktu itu karena keterbatasan pengetahuan gramatikal.

# *Keunggulan Metode GT*

Guru yg tdk fasih pun dpt mengajar kelas besar:

(a) guru yang tidak begitu fasih dalam bahasa target, baik dalam produksi ujaran maupun pemahaman simaknya, dan

(b) guru dengan pengetahuan bahasa yang tidak begitu lengkap. Selain itu, metode GT juga diterapkan untuk kelas lebih dari 50 orang, sehingga cenderung menjadi kursus dengan satu kali pertemuan tiap minggu.

Studi mandiri

Dengan membawa buku, pebelajar dapat belajar sendiri di luar ruangan. Mereka dapat belajar dan membaca sendiri. Selain itu, metode ini cocok untuk semua tahap pebelajar.

## *Kelebihan GT.3*

Adaptif dengan perubahan linguistik dan teori psikologis

Poin terkuat dari metode GT adalah kapasitasnya untuk beradaptasi dengan perubahan linguistik dan teori psikologis. Ciri dari metode ini adalah **eksplikasi tata bahasa, yang dapat dengan mudah diadaptasikan untuk ide dan teori baru**. Penjelasan gramatikal dapat disesuaikan dengan teori linguistik terkini. Selain itu, poin gramatikal pun dapat diterangkan menurut teori tata bahasanya Chomsky maupun Bloomfield. **GT netral dengan beberapa tata bahasa yang spesifik**. GT tidak terlalu mutlak membutuhkan sudut pandang linguistik dan psikologis. Fakta bahwa metode ini maju dengan pesat di bawah linguistik struktural dan psikologi behaviouris, tidak menghalanginya untuk berkembang pula di bawah pengaruh mentalistik.

# *Kelemahan GT*

- **GT baru dikatakan gagal apabila dikaitkan dengan kecakapan berbicara B2. Pebelajar yang lulus dari pelatihan GT sering tidak mampu memproduksi dan memahami tuturan sesuai tingkatnya.**
- **Keterbatasan GT lain adalah bahwa metode ini tidak dapat diterapkan pada anak-anak, karena mereka belum dapat membaca dan menulis (dengan baik) sehingga sulit bagi mereka untuk memahami penjelasan gramatika. Di Jepang misalnya, tidak menggunakan metode ini. Di sana, anak-anak dibelajarkan berbicara bahasa Inggris dan bahasa lain sejak dini dengan menggunakan teknik ujaran-komunikasi.**

# METODE ALAMIAH

Pendekatan belajar bahasa, yang menekankan bahwa **"alami adalah yang terbaik"**, mengutamakan kegiatan berbicara, mengarahkan ke sebuah metode pengajaran yang menekankan nilai pengenalan bahasa kedua kepada pebelajar benar-benar **seperti bahasa asli yang dialaminya**.

Model untuk metode pembelajaran bahasa kedua yang alamiah adalah anak-anak belajar bahasa aslinya.

Kondisi dibuat menyerupai pemerolehan B1, yakni (1) pemahaman ujaran, (2) produksi ujaran, (3) membaca, dan (4) menulis.

Gramatika tidak diajarkan secara langsung.

Kaidah gramatika dan struktur dipelajari secara induktif (analisis diri) melalui pengalaman berbicara dalam konteks.

Makna diperoleh melalui pengalaman dan pajanan untuk objek, situasi, dan peristiwa-peristiwa; terjemahan cenderung dihindari.

# METODE ALAMIAH

- **Secara khusus, guru tidak mempersiapkan situasi dan materi.**
- **Pembelajaran dilakukan melalui percakapan spontan dan demonstrasi, yang kesemuanya dilakukan dengan bahasa target, didukung oleh gesture dan gerak.**
- **Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak sebagaimana cara yang dilakukan orang tua kepada anaknya.**
- **Metode ini, secara total, diorientasikan terhadap pemerolehan kecakapan berbicara. Partisipasi pebelajar dalam aktivitas situasional ini merupakan esensi dari pembelajaran B2 ini.**

# NATURAL METHOD

**Keuntungan terbesar dari metode NM adalah bahwa dengan paparan bahasa dalam konteks alamiah, pebelajar dapat memperoleh kapasitas bertutur baik dalam produksi maupun komprehensi.**

**Masalahnya, guru dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak terpajani bahasa secara natural.**

**Selain itu, ujaran yang spontan menuntut konteks tempat yang khusus dan guru yang baik. Masalah lainnya adalah, metode ini sulit diterapkan di kelas besar.**

# Direct Method

Dikembangkan dari *NM*.

Menekan pd pembelajaran berbicara, pemerolehan makna dalam konteks lingkungan, & pembelajaran gramatika secara induktif.

Lbh sistematis drpd metode alamiah.

Menggunakan B2 secara eksklusif di dalam kelas dan mendiskusikan pentingnya koneksi langsung antara makna dan bentuk B2. **B1 tidak digunakan.** Nama *DM* mengacu pada hubungan langsung antara B2 dengan maknanya.

*DM* percaya bahwa dengan menerapkan pengetahuan ilmiah dari psikologi dan linguistik, pembelajaran bahasa dapat dibuat lebih efisien, dengan hasil, pebelajar belajar lebih cepat dan daripada belajar di bawah *NM* dengan pelajaran spontan dan tak terencana.



# DM Mendukung Pembelajaran Alamiah tetapi dengan Penyeleksian Materi

Seperti halnya NM, DM secara mentalistik diorientasikan pada dugaan bahwa pebelajaran dapat belajar ide-ide abstrak bahasa.

**DM juga mendasarkan diri pada pembelajaran induktif.**

Meskipun demikian, tidak seperti NM, materi pembelajaran di dalam DM diseleksi dan digradasikan berdasarkan kompleksitas linguistik. Kalimat sederhana, misalnya, diajarkan lebih dahulu dengan klausa relatif dan konstruksi pasif.

Kesemuanya dilakukan dengan tujuan membuat tugas pemerolehan bahasa lebih mudah bagi pebelajar.

# MATERI DLM DM

**Pelajaran di dalam DM dicurahkan untuk komunikasi oral dan mengikuti pola pemerolehan B1. Memahami ujaran mendahului produksi ujaran, yang kemudian diikuti membaca, lalu menulis.**



# MASALAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: *Strategi pembelajaran*

Adakalanya, pola drill oral dan memorisasi dialog juga digunakan di dalam DM. Beberapa teknik diterapkan untuk tujuan praktik produksi ujaran.

Menariknya, teknik yang sama kemudian digunakan juga (walaupun mungkin lebih akurat) sebagai landasan metode audiolingual.

Kadang kala, terjemahan diberikan secara lisan untuk menjelaskan gramatika, meskipun jarang digunakan. Yang paling utama dari metode ini adalah keyakinannya pada **tuturan natural dalam konteks dan pada kekuatan induksi mental pebelajar.**

# DIRECT METHOD

Di tangan guru yang baik, metode ini dapat digunakan di kelas besar (bahkan untuk 40 anak), dengan guru mendorong anak untuk berbicara ulang.

Sebagaimana metode alamiah, metode langsung **membutuhkan guru dengan kefasihan tinggi**, dan untuk memperoleh guru dengan kualifikasi tersebut tidaklah mudah.

Metode ini akan gagal apabila guru tidak dapat mengorganisasi materi.

Pebelajar akan merasa gagal Apalagi jika B2 berbeda bgt dg B1

## 4. *Metode Audiolingual*



Meskipun DM tersebar luar daripada GTM, tetapi akhirnya kalah dengan kedatangan metode audiolingual (ALM). Metode audiolingual ini didukung oleh Fries (1945) dan Lado (1957).

# *CIRI-CIRI ALM*

Metode audiolingual memiliki beberapa ciri yang sama dengan metode langsung yang telah dikembangkan, yakni **perencanaan situasi, penggradasian materi, dan teknik-teknik seperti pola drill dan memorisasi dialog** (Brooks, 1964). Perbedaannya dengan DM adalah bahwa ALM hampir-hampir **meniadakan penggunaan situasi alamiah dan ujaran spontan**. Beberapa pendukung ALM, seperti Moulton bahkan, mereduksi kebermaknaan ujaran, yang oleh Fries (salah satu pendiri ALM) sendiri pun tidak disetujui.

Seberapa besar popularitas ALM, fakta menunjukkan bahwa ALM **gagal** mencetak pebelajar yang fasih berkomunikasi. Inilah yang telah diabaikan oleh komunitas pengajaran B2, karena tidak ada lagi metode yang mungkin dapat digunakan. Bagaimanapun sebuah revolusi akhirnya dilakukan oleh Noam Chomsky dan berhasil meruntuhkan pondasi ALM dan menghancurkannya.

sEeKiAn, sLmT bELaJAr



Schrodgers

INVESTMENT MANAGEMENT